



Perspektif Perusahaan: Menilai Kebijakan Dividen Melalui Kinerja Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas

Rosa Indah Febriyanti¹, Shinta Permata Sari²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 88rosaindah@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, sps274@ums.ac.id

Corresponding Author: sps274@ums.ac.id²

Abstract: This study is motivated by fluctuations in dividend policy in the non-cyclical consumer sector and aims to empirically analyze the effect of profitability (Return on Assets), leverage (Debt to Asset Ratio), general liquidity (Current Ratio), and quick liquidity (Quick Ratio) on dividend policy (Dividend Payout Ratio). The research objects in this study are non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The type of research used is quantitative with a documentation data collection method and purposive sampling technique. The analysis method used multiple linear regression with 116 data units. The results show that profitability (Return on Assets) and quick liquidity (Quick Ratio) have effect on dividend policy. Conversely, leverage (Debt to Asset Ratio) and general liquidity (Current Ratio) have no effect on dividend policy. In conclusion, a company's ability to generate profits and the availability of quick liquid funds are the main determining factors for management in setting dividend policy in this sector.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Leverage, Liquidity

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas (Return on Assets), leverage (Debt to Asset Ratio), likuiditas umum (Current Ratio), dan likuiditas cepat (Quick Ratio) terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). Objek riset dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah unit analisis sebanyak 116 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (Return on Assets) dan likuiditas cepat (Quick Ratio) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, leverage (Debt to Asset Ratio) dan likuiditas umum (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara umum, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan ketersediaan dana likuid yang cepat merupakan faktor penentu utama bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan dividen pada sektor ini.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan kelompok usaha yang memproduksi dan mendistribusikan barang serta jasa primer, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan rumah tangga, yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadi gejolak ekonomi (Sastrasasmita & Imelda, 2023). Karakteristik tersebut menjadikan sektor ini tergolong defensif di pasar modal. Sejak diberlakukannya IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) pada tahun 2021, sektor barang konsumsi dipisahkan menjadi *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*, di mana sektor *consumer non-cyclicals* dikategorikan sebagai penghasil barang primer yang tidak sensitif terhadap siklus ekonomi (Sidik, 2021). Ketahanan sektor ini tercermin dari data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa ketika IHSG mengalami tekanan, sektor *consumer non-cyclicals* tetap mencatatkan penguatan sebesar 1,64% (Siregar, 2023), sehingga menarik perhatian investor khususnya terkait potensi pembagian dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan strategis yang berkaitan dengan penentuan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang ditahan untuk pembiayaan internal perusahaan (Ginting, 2018). Dalam perspektif *agency theory*, kebijakan dividen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang dapat diminimalkan melalui mekanisme pembagian dividen sebagai alat penyelarasan kepentingan (Meckling & Jensen, 1976; Prayitno & Sapari, 2021). Selain itu, berdasarkan signalling theory, kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan, di mana peningkatan *dividend payout ratio* (DPR) sering diinterpretasikan sebagai sinyal kinerja yang baik (Ross, 1977; Brigham & Houston, 2011). Namun demikian, kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* tidak selalu stabil. Data periode 2019–2023 menunjukkan adanya fluktuasi Dividend Payout Ratio, seperti yang terjadi pada P.T. Delta Djakarta, Tbk. (DLTA), yang mencerminkan bahwa keputusan dividen dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan. Faktor-faktor keuangan yang sering dikaitkan dengan kebijakan dividen meliputi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Profitabilitas menentukan kapasitas perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan lebih besar sehingga cenderung menetapkan kebijakan dividen yang lebih tinggi, sebagaimana didukung oleh temuan Pattiruhu dan Paais (2020), Prayana (2021), dan Resfitasari *et al.* (2023).

H1: *Return on Assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan yang memengaruhi prioritas penggunaan laba. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperbesar beban kewajiban perusahaan dan berpotensi membatasi pembayaran dividen karena laba lebih diprioritaskan untuk pemenuhan utang (Suryani, 2018; Ginting & Silitonga, 2020).

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk membayar dividen. *Current Ratio* (CR) menggambarkan likuiditas secara umum, sedangkan *Quick Ratio* (QR) mencerminkan likuiditas cepat yang lebih relevan dalam memastikan kesiapan kas tanpa bergantung pada persediaan. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik kedua rasio tersebut diperkirakan memengaruhi kebijakan dividen secara berbeda (Zelalem & Abebe, 2022; Umar *et al.*, 2022).

H3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H4: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menguji secara empiris pengaruh ROA, DAR, CR, dan QR terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio

pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini mengembangkan studi Aulia *et al.* (2022) serta Putra *et al.*, (2025) yang mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen, namun masih menunjukkan inkonsistensi hasil, khususnya pada variabel *leverage* dan likuiditas. Akan tetapi, penelitian terdahulu umumnya belum membedakan pengukuran likuiditas umum (*Current Ratio*) dan likuiditas cepat (*Quick Ratio*) serta belum secara spesifik memfokuskan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali determinan kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan memasukkan variabel profitabilitas, *leverage* (*Debt to Asset Ratio*), serta pemisahan likuiditas umum dan likuiditas cepat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 yang telah memenuhi kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sebagai teknik penentuan sampel dengan memilih individu atau kasus yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian merupakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi atas laporan keuangan auditansi perusahaan, terutama laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan akan menjadi bahan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	129
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI periode 2022-2024	(16)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2022-2024 baik di situs resmi BEI maupun situs resmi perusahaan.	(8)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak membagikan pembayaran dividen selama periode 2022-2024	(63)
Sampel Penelitian		42
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		126
<i>Outlier</i>		(10)
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah		116

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DPR	116	0,07	2,08	0,5176	1,925
ROA	116	0,30	0,31	0,0970	1,096
DAR	116	0,80	0,87	0,4020	0,276
CR	116	12,95	13,40	2,4780	2,798
QR	116	8,71	8,94	1,6435	2,205

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan maksimum 2,08, dengan nilai rata-rata 0,5176 serta standar deviasi 1,925. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat dividen yang dibagikan perusahaan dalam sampel sangat bervariasi, terlihat dari besarnya standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,30 dan maksimum 0,31, dengan nilai rata-rata 0,0970 serta standar deviasi 1,096. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya berada pada kisaran 9,7%, meskipun standar deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan adanya variasi profitabilitas antar perusahaan. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum 0,80 dan maksimum 0,87 dengan rata-rata 0,4020 serta standar deviasi 0,276, yang berarti bahwa sekitar 40,20% total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rentang nilai DAR yang relatif sempit menggambarkan bahwa tingkat *leverage* antar perusahaan dalam sektor ini cenderung stabil. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 12,95 dan maksimum 13,40, dengan nilai rata-rata 2,4780 dan standar deviasi 2,798, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bervariasi cukup besar. Sementara itu, *Quick Ratio* (QR) menunjukkan nilai minimum 8,71 dan maksimum 8,94, dengan nilai rata-rata 1,6435 serta standar deviasi 2,205. Nilai ini menggambarkan bahwa kemampuan likuiditas cepat antar perusahaan berbeda-beda, meskipun rata-rata QR menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan likuiditas yang baik tanpa bergantung pada persediaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah observasi data adalah 116 data sehingga berdasarkan CLT model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,939	1,065	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DAR	0,533	1,878	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,112	8,722	Tidak Terjadi Multikolinearitas
QR	0,115	8,914	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3. menunjukkan bahwa secara berturut-turut semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, setiap variabel independen tidak saling berkorelasi, sehingga tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	0,188	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DAR	0,292	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,335	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
QR	0,142	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4. dengan menggunakan uji *spearman-rho*, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 5. dapat ditentukan persamaan regresi yang akan melengkapi hasil dalam penelitian ini adalah:

$$\text{DPR} = 0,155 + 1,641\text{ROA} + 0,223\text{DAR} - 0,0198\text{CR} + 0,198\text{QR} + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,155	1,027	0,307	
ROA	1,641	3,161	0,002	H1 Diterima
DAR	0,223	0,992	0,323	H2 Ditolak
CR	-0,085	-1,820	0,071	H3 Ditolak
QR	0,198	3,116	0,002	H4 Diterima
F hitung			7,047	
R Square			0,203	
Adjusted R			0,174	
Signifikansi F			0,000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan model regresi linear berganda dan dengan memperhatikan hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,155 menunjukkan apabila seluruh variabel independen (ROA, DAR, CR, dan QR) bernilai nol, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan diproyeksikan sebesar 0,155. Artinya, dalam kondisi tanpa pengaruh rasio keuangan yang diuji, perusahaan masih memiliki kecenderungan membayarkan dividen sebesar 15,5%. Nilai koefisien *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,641 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan ROA sebesar 1%, maka tingkat Kebijakan Dividen (DPR) akan meningkat sebesar 1,641% dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,223 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan DAR sebesar 1%, maka tingkat Kebijakan Dividen (DPR) akan meningkat sebesar 0,223% dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -0,085 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan CR sebesar 1%, maka tingkat Kebijakan Dividen (DPR) akan menurun sebesar 0,085%, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, apabila DAR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tingkat Kebijakan Dividen juga akan meningkat sebesar 0,085%. Nilai koefisien *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan QR sebesar 1%, maka tingkat Kebijakan Dividen (DPR) akan meningkat sebesar 0,198% dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sebesar 7,047 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,174 atau 17,4%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) menerangkan variasi variabel

Kebijakan Dividen adalah sebesar 17,4% dan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 5., untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan:

- a. Hasil signifikansi *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya **H₁ diterima** atau *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Hasil signifikansi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,323 lebih besar dari 0,05 yang artinya **H₂ ditolak** atau *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- c. Hasil signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05 yang artinya **H₃ ditolak** atau *Current Ratio* tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- d. Hasil signifikansi *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya **H₄ diterima** atau *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05, sehingga **H₁ diterima**. Artinya, *Return on Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar peluang perusahaan membagikan dividen. Perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki arus kas yang lebih kuat sehingga mampu menyalurkan sebagian labanya kepada pemegang saham. Temuan ini konsisten dengan *signalling theory*, bahwa laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor melalui pembagian dividen. Selain itu, dari perspektif *agency theory*, dividen digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pattiruju dan Paais (2020), Prayana (2021), serta Resfitasari *et al.* (2023). Dengan demikian, ROA terbukti menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (sig. $0,323 > 0,05$), sehingga **H₂ ditolak**. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur utang bukan faktor utama dalam penentuan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Secara ekonomis, karakteristik sektor yang defensif dengan arus kas operasional relatif stabil memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban utang tanpa harus mengorbankan kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang cenderung terkendali tidak menjadi pembatas utama dalam distribusi laba kepada pemegang saham. Selain itu, hasil ini mengisyaratkan bahwa manajemen lebih menitikberatkan pada kemampuan menghasilkan laba dan ketersediaan likuiditas cepat dibandingkan proporsi utang dalam merumuskan kebijakan dividen. Ketidaksesuaian dengan temuan Suryani (2018) serta Ginting dan Silitonga (2020) mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen bersifat kontekstual dan dipengaruhi karakteristik industri yang diteliti.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (sig. $0,071 > 0,05$), sehingga **H₃ ditolak**. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur secara umum tidak menjadi pertimbangan utama dalam penetapan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Secara konseptual, CR cenderung menangkap komposisi aset lancar secara agregat, termasuk persediaan dan piutang, yang tidak selalu mencerminkan ketersediaan kas aktual untuk pembayaran dividen. Pada sektor defensif dengan siklus operasi yang relatif stabil, manajemen lebih

menitikberatkan pada kualitas likuiditas yaitu kemampuan menghasilkan kas secara cepat dibandingkan tingkat likuiditas nominal. Hal ini menjelaskan rendahnya daya jelaskan CR terhadap kebijakan dividen serta menguatkan argumentasi bahwa likuiditas cepat lebih relevan daripada likuiditas umum dalam konteks distribusi laba. Perbedaan hasil dengan Zelalem dan Abebe (2022) serta Umar et al. (2022) menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen bersifat sektoral dan bergantung pada struktur aset serta stabilitas arus kas perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen ($\text{sig. } 0,002 < 0,05$), sehingga **H₄ diterima**. Temuan ini menegaskan bahwa likuiditas cepat menjadi determinan utama dalam penetapan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Berbeda dengan Current Ratio, QR merefleksikan ketersediaan aset yang paling likuid, sehingga lebih akurat dalam menangkap kemampuan perusahaan menyediakan kas aktual untuk pembayaran dividen. Dalam sektor defensif dengan stabilitas operasional yang tinggi, manajemen cenderung memprioritaskan kualitas likuiditas dibandingkan besarnya aset lancar secara agregat. Tingginya QR memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk membagikan dividen tanpa mengganggu kebutuhan kas jangka pendek, sekaligus berfungsi sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Zelalem dan Abebe (2022) serta Umar et al. (2022), dan memperkuat argumen bahwa likuiditas cepat lebih relevan dibandingkan likuiditas umum dalam menjelaskan kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) dan likuiditas cepat (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *consumer non-cyclicals*, sedangkan *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) dan likuiditas umum (*Current Ratio*) tidak berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan ketersediaan dana likuid yang siap digunakan menjadi determinan utama dalam penetapan dividen pada sektor defensif. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat relevansi signalling theory dan memberikan kontribusi empiris melalui pemisahan pengukuran likuiditas umum dan likuiditas cepat, yang menunjukkan bahwa *quick liquidity* lebih informatif dibandingkan *general liquidity*. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan bahwa manajemen perlu memprioritaskan profitabilitas dan pengelolaan kas jangka pendek dalam merumuskan kebijakan dividen, sementara investor dapat menggunakan ROA dan QR sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada rendahnya daya jelaskan model dan ruang lingkup sektor yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas sektor dan periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aulia, D. F., Harahap, Z., Ilmiha, J., Andri, S., & Rasyid, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(1), 11–22.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195-204.
- Ginting, W. A., Silitonga, K. A. A., & Mariani, M. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Debt to

- Total Asset, Return on Investment di Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 127-137.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, II Edition. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305-360.
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42.
- Prayana, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan, ROA terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1), 687-700.
- Prayitno, N. A. O., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1-18.
- Putra, B. J., Trisnawati, E., & Indrajati, M. D. (2025). Pengaruh ROA, QR, DER, dan Growth Terhadap Dividen Policy pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(1), 30-39.
- Resfitasari, E., Sapitri, I., Ardea, R. J., & Gumelar, T. M. (2023, August). Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Firm Size on Company Dividend Policy. *Proceeding International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2022)*, Atlantis Press, 487-500.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Sartono, S. E. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Aceh: HWC Publisher.
- Sastrasasmita, E., & Imelda, E. (2023). Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclical Dengan Faktor Pengaruh Size, Leverage, Growth dan Efek Pandemi Covid-19. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 281-291.
- Sidik, S. (2021, 22 Januari). *Resmi, Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor*. CNBC Indonesia. Diakses pada 04 Juni 2025, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>
- Siregar. (2023, April 12). *Sektor IDX Konsumen Non Primer dan Transportasi Terkuat Sepanjang Maret 2023*. IndoPremier Ipotnews. Diakses pada 27 Mei 2025, dari https://www.indopremier.com/ipo/newsDetail.php?news_id=163673
- Suryani, N. (2018). Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 320-335.
- Umar, T. P. P., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap kebijakan Dividen di Perusahaan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1780–1794.
- Zelalem, B. A., & Abebe, A. A. (2022). Balance Sheet and Income Statement Effect on Dividend Policy of Private Commercial Banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1-16.